

**ANALISIS USAHATANI PADI DI KECAMATAN TANGGUL
KABUPATEN JEMBER**

ARTIKEL ILMIAH

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Derajat Sarjana Pertanian
Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian



Oleh:

JEFRI AMRULLAH
1210321017

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2019**

ANALISIS USAHATANI PADI DI KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER

Jefri Amrullah*)

*)Fakultas Pertanian, Prodi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Jember
Email : Bagus Rangga669@rocketmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Usahatani Padi di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember”. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengukur dan membandingkan tingkat biaya produksi usahatani padi berdasarkan skala lahan. (2) Untuk mengukur dan membandingkan tingkat produktivitas usahatani padi berdasarkan skala lahan. (3) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat produksi usahatani padi. (4) Untuk mengukur dan membandingkan tingkat keuntungan usahatani padi berdasarkan skala lahan. (5) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat keuntungan usahatani padi.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani padi, berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Sementara data sekunder diperoleh dari berbagai literatur dan instansi yang berkaitan dengan penelitian ini. Data primer dan data sekunder selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan diberi penjelasan secara deskriptif. Metode analisis data menggunakan uji beda dengan statistik uji-z dan analisis regresi berganda dengan statistik uji-t dan uji-f.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa, (1) Total biaya produksi usahatani padi di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember skala lahan sempit sebesar Rp 7.413.404 ha dan skala lahan luas sebesar Rp 9.090.491 ha. Rata-rata total biaya produksi usahatani di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember sebesar Rp 8.251.948 ha. (2) Rata-rata produktivitas usahatani padi di Kecamatan Tanggul yaitu terdiri dari produktivitas lahan sebesar 6.328 kg/ha, produktivitas tenaga kerja sebesar 15,067 kg/jkp, dan produktivitas biaya 1,483 kg/jt Rp. (3) Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani padi di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember adalah luas lahan dan pupuk, sedangkan faktor tenaga kerja, benih, pestisida dan manajerial berpengaruh tidak nyata. (4) Keuntungan usahatani padi di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember skala lahan sempit adalah Rp 17.846.497 per hektar dan skala lahan luas sebesar Rp 14.691.333 per hektar. Rata-rata keuntungan usahatani apdi di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember sebesar Rp 16.268.915 per hektar. (5) Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usahatani padi di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember adalah produksi, harga jual dan biaya produksi.

Kata kunci: Produksi, Keuntungan, Usahatani padi

ABSTRACT

This study entitled "Analysis of Rice Farming in Tanggul District, Jember Regency". The objectives of this study are: (1) To measure and compare the level of production costs of rice farming based on land scale. (2) To measure and compare the level of productivity of rice farming based on land scale. (3) To identify factors that influence the level of rice farming production. (4) To measure and compare the profitability of rice farming based on land scale. (5) To identify factors that influence the level of profitability of rice farming.

This research was carried out in Tanggul District, Jember Regency. The data used are primary data and secondary data. Primary data was obtained from direct interviews with rice farmers, guided by a list of questions that had been prepared previously. While secondary data was obtained from various literatures and agencies related to this research. Primary data and secondary data are then analyzed quantitatively and qualitatively. The results of data analysis are presented in table form and given descriptive explanations. The method of data analysis uses a different test with z-test statistics and multiple regression analysis with t-test statistics and f-test.

Based on the results of the study, it can be concluded that, (1) The total cost of producing rice farming in Tanggul Subdistrict, Jember Regency is a narrow land scale of Rp. 7,413,404 ha and a wide land scale of Rp. 9,090,491 ha. The average total cost of farming production in the Tanggul District of Jember Regency is Rp. 8,251,948 ha. (2) The average productivity of rice farming in Tanggul sub-district consists of land productivity of 6,328 kg / ha, labor productivity of 15,067 kg / ha, and productivity costs of 1,483 kg / jt Rp. (3) Factors that significantly influence rice production in Tanggul Subdistrict, Jember Regency are land area and fertilizer, while labor, seed, pesticide and managerial factors have an effect not significantly. (4) The advantages of rice farming in Tanggul District, Jember Regency, on a narrow land scale are Rp. 17,846,497 Rp. And land area of Rp. 14,691,333 Rp. The average profit of farming in the District of Tanggul, Kabupaten Jember is Rp. 16,268,915 per hectare. (5) Factors that have a significant effect on the benefits of rice farming in Tanggul District, Jember Regency are production, selling prices and production costs. Keywords: Production, Profit, Rice Farming

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Jember pada Gambar 1.4 menunjukkan bahwa dari data luas panen padi di Kabupaten Jember selama kurun waktu 2010-2014 luas panen padi sebesar 42.331 ha dengan rata-rata pertumbuhan setiap

tahunnya mencapai 1,79%. Pada tahun 2011 luas panen padi menurun sebesar 7.970 ha dengan pertumbuhan -3,511%, pada tahun 2012-2014 mengalami peningkatan hingga pada tahun 2014 menjadi 8.842 ha atau dengan rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya sebesar 1,329%.

Tabel 1.5
Perbandingan Luas Panen, Produksi, Produktivitas Tanaman padi
Di Kabupaten Jember Tahun 2010-2014

Tahun	Luas panen (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (ton/ha)	Pertumbuhan (%)
2010	8.260	-	430,95	-	54,62	-
2011	7.970	-3,511	429,69	-0,292	53,91	-1,300
2012	8.533	7,064	561,55	30,687	65,81	22,074
2013	8.726	2,262	592,03	5,428	60,63	-7,871
2014	8.842	1,329	558,66	-5,637	63,18	4,206
Jumlah	42.331	-	2.573	-	298	-
Rata-rata	8.466	1,79	515	7,55	59,63	4,28

Sumber: Dinas Pertanian Kab. Jember (2016).

Pada Tabel 1.5 menunjukkan bahwa perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Jember mengalami peningkatan dan penurunan. Perkembangan luas panen di Kabupaten Jember setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan. Akan tetapi, produksi selalu meningkat setiap tahunnya pada tahun 2011-2014, sedangkan terjadi peningkatan produktivitas pada tahun 2012-2014.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan. Maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat biaya produksi usahatani padi berdasarkan skala lahan di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.
2. Seberapa besar tingkat produktivitas usahatani padi berdasarkan skala lahan di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.
3. Faktor–faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat produksi usahatani padi di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.
4. Seberapa besar tingkat keuntungan usahatani padi berdasarkan skala lahan di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.
5. Faktor–faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat keuntungan usahatani padi di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur dan membandingkan tingkat biaya produksi usahatani padi berdasarkan skala lahan di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.
2. Untuk mengukur dan membandingkan tingkat produktivitas usahatani padi berdasarkan skala lahan di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi usahatani padi di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.
4. Untuk mengukur dan membandingkan tingkat keuntungan usahatani padi berdasarkan skala lahan di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.
5. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan usahatani padi di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Kegunaan Penelitian

1. Menambah ilmu pengetahuan bidang sosial ekonomi pertanian.

2. Sebagai tambahan informasi bagi pemerintah daerah setempat dalam melakukan pembangunan pertanian di pedesaan.
3. Bagi petani, hasil kegiatan dapat di harapkan di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan usahatani padi.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain dalam penelitian yang sejenis.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelian ini adalah metode *deskriptif* dan juga *survey*. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara terinci suatu aktifitas usahatani dan pemasaran yang diusahakan petani. Sementara metode *survey* adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang sejenis yang dari berbagai kelompok/orang.

Metode Analisis Data

Dalam Penelitian ini, metode analisis data yang digunakan meliputi uji beda rata-rata dan analisis regresi dengan menggunakan uji F, uji LSD dan uji z. Secara sistematis metode analisis data disusun sebagai berikut:

1. Untuk menguji hipotesis pertama, yaitu tentang dugaan adanya perbedaan tingkat biaya produksi usahatani padi berdasarkan skala lahan digunakan metode uji z (Soekartawi 1995).

$$TC = TFC + TVC$$

di mana:

TC = Total Cost (Biaya total)

TFC = Total Fixed Cost (Total Biaya Tetap)

TVC = Total Variable cost (Total Biaya Variabel)

2. Untuk menguji hipotesis kedua, yaitu tentang dugaan adanya perbedaan tingkat produktivitas berdasarkan skala lahan usahatani padi digunakan

metode uji beda rata-rata menggunakan uji z (Nasir, 1985). Untuk mengukur besarnya tingkat produktivitas usahatani padi digunakan pendekatan *Average Physical Product* (APP) dengan formulasi (Boediono, 1982):

$$APP = \frac{TPP}{X} = \frac{Y}{X} = \frac{f(X)}{X}$$

di mana:

APP = produksi rata-rata per satuan input

TPP = produksi total

Y = output

X = input yang digunakan

Dalam penelitian ini, produktivitas yang diuji terdiri dari produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja, dan produktivitas biaya. Secara matematis diformulasikan sebagai berikut :

$$APP_{X_1} = \frac{Q}{X_1}, \quad APP_{X_2} = \frac{Q}{X_2}, \quad APP_{X_3} = \frac{Q}{X_3}$$

di mana:

APP_{X_i} = produktivitas untuk input X_i

X_i = input yang digunakan, di mana X_1 = lahan, X_2 = tenaga kerja, X_3 = biaya produksi

Dalam Pengujian hipotesis ini, secara umum hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan tingkat produktivitas usahatani padi berdasarkan skala lahan, atau $\mu_1 = \mu_2$

H_a : Ada perbedaan tingkat produktivitas usahatani padi berdasarkan skala lahan, atau $\mu_1 \neq \mu_2$

Apabila H_0 benar, maka kriteria pengambilan keputusan adalah:

$$Z_{hitung} \begin{cases} \leq Z_{tabel}, \text{ maka } H_0 \text{ diterima} \\ < Z_{tabel}, \text{ maka } H_0 \text{ ditolak} \end{cases}$$

Jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa perbedaan antar kedua kelompok skala usaha tersebut secara statistik tidak signifikan. Akan tetapi, apabila terbukti bahwa $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka dari uji z tersebut dihasilkan kesimpulan memutuskan bahwa H_0 ditolak. Dalam pengertian, terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang diperbandingkan tersebut. Untuk mengetahui kelompok manakah yang berbeda secara signifikan, maka perlu dilakukan pengujian lebih lanjut. Hal ini disebabkan, pengertian secara statistik menggunakan uji z tidak memberikan seberapa besar derajat beda antara rata-rata kelompok yang satu dengan rata-rata kelompok lainnya dan manakah yang menunjukkan perbedaan. Untuk itu, digunakan uji z dua arah. Pengujian dilakukan dengan mempergunakan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

di mana :

\bar{x}_1 dan \bar{x}_2 = jumlah grup (kelompok yang diperbandingkan)

S_1 dan S_2 = total pengamatan

n_1 dan n_2 = derajat bebas antara grup = (k-1)

Menurut, Supranto (2001) untuk mengetahui perbandingan produktivitas dengan indikator tertentu (yaitu produktivitas aktual yang dicapai petani dibandingkan dengan produktivitas nasional, produktivitas di tingkat Jawa Timur, dan produktivitas di Kabupaten Jember) digunakan metode uji-Z satu rata-rata dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{\sigma}{\sqrt{N}}}$$

di mana :

Z = harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi pada

distribusi normal (tabel Z)

\bar{x} = rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data

μ_0 = rata-rata nilai yang dihipotesiskan

σ = standar deviasi populasi yang telah diketahui

N = jumlah populasi penelitian

3. Untuk menguji hipotesis ketiga, tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi usahatani padi, digunakan pendekatan analisis regresi berganda dengan asumsi bahwa bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) merupakan fungsi produksi Cobb-Douglas. Hubungan antara variabel X dan Y tersebut secara matematik dirumuskan sebagai berikut (Sutiarso, 2010):

$$Y_i = \beta_0 X_{1_i}^{\beta_1} X_{2_i}^{\beta_2} \dots X_{k_i}^{\beta_k} e^{\mu_i}$$

Diduga faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi usahatani padi adalah luas lahan, jumlah tenaga kerja, jumlah benih, jumlah pupuk, jumlah pestisida, dan manajerial. Secara matematik, persamaan taksiran fungsi produksi dengan model regresi adalah:

$$\hat{Y} = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6}$$

di mana :

\hat{Y} = estimator dari Y = produksi usahatani padi (ku)

X_1 = luas lahan (ha)

X_2 = tenaga kerja (jkr)

X_3 = jumlah benih (kg)

X_4 = jumlah pupuk (kg)

X_5 = Jumlah pestisida (Rp)

X_6 = Manajerial (th)

b_0 = konstanta (intersep).

b_1, b_2, \dots, b_6 = koefisien regresi variabel bebas

Untuk memudahkan pendugaan persamaan tersebut di atas, maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara melogaritmakan.

Persamaan regresi dinyatakan dalam bentuk persamaan logaritma dengan bilangan natural $e = 2,71828$, sehingga persamaannya menjadi:

$$\ln Y_i = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1i} + \dots + \beta_k \ln X_{ki} + u_i \ln e$$

di mana:

Y = variabel terikat (dependent variabel)

X = variabel bebas (independent variabel)

$\beta_0, \beta_1, \dots, \beta_k$ = koefisien regresi

$i = 1, 2, \dots, n$ = nomor observasi

$j = 1, 2, \dots, k$ = nomor variabel

Estimasi terhadap bentuk hubungan diatas adalah:

$$\ln \hat{Y} = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + \dots + b_k \ln X_k$$

di mana:

\hat{Y} = estimator dari Y

b_0 = estimator dari β_0

b_1, b_2, \dots, b_k masing-masing adalah estimator dari $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$

$u = \ln Y - \ln \hat{Y}$ = estimator dari kesalahan pengganggu (u)

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam analisis untuk kepentingan estimasi dan interprestasinya meliputi:

a) Pengujian keberartian koefisien regresi parsial secara keseluruhan

H_0 : semua koefisien regresi dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi tidak berbeda nyata dengan nol, atau $\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$

H_a : paling tidak salah satu koefisien regresi dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi berbeda nyata dengan nol, atau $\beta_j \neq 0$

Pengujian hipotesis dilakukan secara statistik menggunakan uji F dengan formulasi sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{kuadrat tengah regresi}}{\text{kuadrat tengah sisa}}$$

$$\text{Jika } | F_{hitung} | \begin{cases} \leq F_{tabel}, \text{ maka } H_0 \text{ diterima} \\ < F_{tabel}, \text{ maka } H_0 \text{ ditolak} \end{cases}$$

di mana :

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel bebas

b) Pengujian keberartian koefisien regresi parsial secara individual Untuk faktor yang berpengaruh positif terhadap produksi yang diajukan hipotesis statistik sebagai berikut :

H_0 : Koefisien regresi dari faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi tidak berbeda atau sama dengan nol, atau $\beta_j \leq 0$.

H_a : Koefisien regresi dari faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi tidak sama dengan nol, atau $\beta_j > 0$.

c) Untuk faktor yang berpengaruh negatif terhadap produksi yang diajukan hipotesis statistik sebagai berikut :

H_0 : Koefisien regresi dari faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi tidak berbeda atau sama dengan nol, atau $\beta_j \geq 0$.

H_a : Koefisien regresi dari faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi tidak sama dengan nol, atau $\beta_j < 0$.

Pengujian hipotesis dilakukan secara statistik dengan uji-t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_j - \beta_j^*}{S_{b_j}}$$

di mana β_j^* adalah β_j yang sesuai dengan hipotesis nol, dan S_{b_j} adalah

standar eror dari b_j . Kriteria pengambilan keputusan:

$$\text{Jika } |t_{hitung}| \begin{cases} \leq t_{tabel}, \text{ maka } H_0 \text{ diterima} \\ > t_{tabel}, \text{ maka } H_0 \text{ ditolak} \end{cases}$$

4. Untuk menguji hipotesis yang keempat, yaitu tentang dugaan adanya perbedaan tingkat keuntungan usahatani padi berdasarkan skala lahan digunakan uji beda rata-rata menggunakan uji z, yang analog dengan pengujian hipotesis ke 2. Sementara itu untuk mengukur besarnya keuntungan usahatani padi digunakan pendekatan analisis keuntungan dengan formulasi sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = P \cdot Y - C$$

di mana:

π = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

P = *Price* (Harga produksi)

Y = *Quantity* (Jumlah produksi)

C = *Cost* (Biaya)

5. Untuk menguji hipotesis kelima, tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keuntungan usahatani padi, digunakan pendekatan analisis regresi berganda, dengan asumsi bahwa bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) merupakan fungsi produksi Cobb-Douglas. Hubungan antara variabel X dan Y tersebut secara matematik dirumuskan sebagai berikut (Sutiarso, 2010) :

$$Y_i = \beta_0 X_{1_i}^{\beta_1} X_{2_i}^{\beta_2} \dots X_{k_i}^{\beta_k} e^{\mu_i}$$

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap keuntungan adalah harga output, jumlah produksi dan biaya produksi. Secara matematis, persamaan taksiran fungsi keuntungan dengan model regresi adalah:

$$\hat{Y} = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3}$$

di mana:

\hat{Y} = keuntungan usahatani padi (Rp/ha)

X_1 = harga output (Rp/kg)

X_2 = produksi (kg/ha)

X_3 = biaya produksi (Rp/ha)

b_0 = konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Biaya Produksi Usahatani Padi Antar Skala Lahan

Biaya produksi adalah pengeluaran yang dilakukan selama proses produksi, meliputi seluruh pengeluaran untuk pembelian input-input yang dipakai dalam suatu produksi. Jenis biaya produksi terdiri dari dua macam yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak berpengaruh oleh besar kecilnya produksi, misalnya sewa lahan, dan biaya investasi. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, seperti biaya dan tenaga kerja. Berikut ini disajikan rincian struktur biaya pada usahatani padi di Kecamatan Tanggul tahun 2016.

Tabel 6.3.
Struktur Biaya per Hektar Usahatani Padi di Kecamatan Tanggul Tahun 2016

Jenis Biaya	Skala Sempit		Skala Luas		Rata-rata Total	(%)
	(Rp/ha)	(%)	(Rp/ha)	(%)		
Biaya Variabel						
1. Benih	362.115	4,88	631.157	6,94	496.636	6,02
2. Pupuk :						
a. Pupuk Anorganik (Rp/ha)	810.036	11	1.416.283	16	1.113.160	13
- Urea	683.658	9,22	971.865	10,69	827.762	10,03
- ZA	92.924	1,25	272.594	3,00	182.759	2,21
- Phonska	33.454	0,45	171.824	1,89	102.639	1,24
b. Pupuk Organik (Rp/ha)	0	0	0	0	0	0
3. Pestisida	92.884	1,25	127.820	1,41	110.352	1,34
4. Biaya Tenaga Kerja	3.148.369	42	3.915.231	43	3.531.800	43
- Pra-Tanam	1.258.447	16,98	1.647.781	18,13	1.453.114	17,61
- Tanam	270.337	3,65	266.062	2,93	268.200	3,25
- Pra-Panen	1.166.453	15,73	1.420.088	15,62	1.293.270	15,67
- Panen	453.132	6,11	581.299	6,39	517.216	6,27
Jumlah	4.413.404	59,53	6.090.491	67,00	5.251.948	63,64
Biaya Tetap						
1. Sewa Lahan	3.000.000	40,47	3.000.000	33,00	3.000.000	36,36
Jumlah	3.000.000	40,47	3.000.000	33,00	3.000.000	36,36
Total Biaya	7.413.404	100	9.090.491	100	8.251.948	100

Sumber : Hasil analisis data primer (2016).

Berdasarkan Tabel 6.3 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata biaya padi di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember sebesar Rp 8.251.948, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Total biaya produksi skala sempit sebesar Rp 7.413.404, sedangkan total biaya produksi dengan skala luas sebesar Rp 9.090.491 per hektar. Berdasarkan pada Tabel 6.3 pengeluaran biaya yang paling tinggi antar skala lahan adalah skala luas. Hal ini dikarenakan penggunaan biaya produksi usahatani padi lebih tinggi dari pada biaya produksi usahatani padi yang dikeluarkan oleh petani skala

sempit. Tujuan akhir yang diharapkan dari suatu kegiatan usahatani adalah diperolehnya keuntungan yang tinggi. Produktivitas yang tinggi tidak menjamin bahwa petani akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula dari usahanya. Berdasarkan tingkat keuntungan yang akan diterima oleh petani tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi, akan tetapi juga ditentukan oleh harga dan besarnya biaya yang dikeluarkan.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa produksi, harga output dan biaya produksi berpengaruh terhadap tingkat keuntungan petani dari usahatani padi. Semakin tinggi penerimaan yang diperoleh petani, semakin tinggi produksi atau harga output yang diterima petani, maka tingkat keuntungan yang diperoleh semakin tinggi.

6.4. Tingkat Produktivitas Usahatani Padi

Dalam proses produksi usahatani padi pada akhirnya harus dilihat dari produktivitas yang diperoleh petani dan mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh. Hal ini dimaksudkan untuk melihat tingkat perbedaan produktivitas padi yang diperoleh petani dalam usahatani padi pada berbagai skala usaha. Untuk mengetahui rata-rata produktivitas usahatani padi dapat dilihat pada Tabel 6.3.

Tabel 6.4 menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas lahan usahatani padi pada musim tanam tahun 2016 di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember sebesar 6.328 kg/ha. Sementara itu jika ditinjau berdasarkan strata lahan menunjukkan bahwa produktivitas lahan usahatani padi untuk strata luas lebih rendah dari pada strata sempit. Perbedaan produktivitas lahan ini secara statistik tidak signifikan pada taraf uji 10%. Produktivitas lahan yang dihasilkan oleh petani luas harga sebesar 6.259 kg/ha, sedangkan strata sempit sebesar 6.398 kg/ha.

Tabel 6.4
Rata-rata Produktivitas Lahan, Tenaga Kerja dan Biaya per Hektar
Usahatani Padi di Kecamatan Tanggul Tahun 2016

No.	Produktivitas	Strata Luas		Rata-rata Total
		Sempit	Luas	
1	Lahan (kg/ha)	6.398	6.259	6.328
2	Tenaga Kerja (kg/jkp)	8.663	21.471	15.067
3	Biaya (kg/jt Rp)	527	1.483	1.005

Sumber : Analisis data primer (2016).

Rata-rata produktivitas tenaga kerja usahatani padi pada musim tanam tahun 2016 di Kecamatan tanggul, Kabupaten Jember sebesar 15,067 kg/ha. Sementara itu jika ditinjau berdasarkan strata lahan menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja usahatani padi untuk strata luas lebih tinggi dari pada strata sempit. Perbedaan produktivitas tenaga kerja ini secara statistik sangat signifikan pada taraf uji 1%. Produktivitas tenaga kerja yang dihasilkan oleh petani luas harga sebesar 21,471 kg/ha, sedangkan strata sempit sebesar 8,663 kg/ha.

Rata-rata produktivitas biaya usahatani padi pada musim tanam tahun 2016 di Kecamatan tanggul, Kabupaten Jember sebesar 1.005 kg/ha. Sementara itu jika ditinjau berdasarkan strata lahan menunjukkan bahwa produktivitas biaya usahatani padi untuk strata luas lebih rendah dari pada strata sempit. Perbedaan produktivitas biaya ini secara statistik sangat signifikan pada taraf uji 1%. Produktivitas biaya yang dihasilkan oleh petani luas hanya sebesar 1.483 kg/ha, sedangkan strata sempit sebesar 527 kg/ha.

6.5. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Usahatani Padi

Dalam Proses Produksi merupakan proses mengolah input untuk menghasilkan barang dan jasa. Jumlah output akan dipengaruhi oleh besar atau kecilnya input dan teknologi yang digunakan. Hubungan antara jumlah penggunaan input dan jumlah output yang dihasilkan, dengan tingkat teknologi tertentu disebut fungsi produksi. Faktor Produksi sering pula disebut dengan korbanan produksi, karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi. Untuk menghasilkan suatu produk, maka diperlukan pengetahuan hubungan antara faktor produksi (input) dan produk (output). Dalam usahatani padi faktor-faktor produksi diduga berupa luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida dan manajerial.

Tabel 6.5.
Hasil Analisis Regresi Fungsi Produksi Usahatani Padi

Variabel	Parameter	Koefisien Regresi	T
Konstanta	β_0	7,476	10,977***
Luas Lahan (X_1)	β_1	0,713	7,503***
Tenaga Kerja (X_2)	β_2	0,039	0,828 ^{ns}
Benih (X_3)	β_3	0,051	0,705 ^{ns}
Pupuk (X_4)	β_4	0,141	2,421**
Pestisida (X_5)	β_5	-0,037	-1,273 ^{ns}
Manajerial (X_6)	β_6	0,007	0,072 ^{ns}
Std. Error Estimasi	Se	0,120	
R Square	R^2	0,973	
Adjusted R Square	\bar{R}^2	0,970	
R Berganda	R	0,987	
F-Ratio		320,597***	
$\sum \beta_i$		0,996	
N		60	

Keterangan: Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dua arah, di mana *, **, *** menyatakan signifikan masing-masing pada tingkat kepercayaan 90%, 95%, 99%.
ns: tidak signifikan pada taraf kepercayaan 90%, 95%, 99%.

Sumber: Analisis data primer (2016).

Berdasarkan hasil analisis regresi fungsi produksi maka, persamaan fungsi produksi linier usahatani padi dapat dirumuskan:

$$\ln Y = 7,476 - 0,713 \ln X_1 + 0,039 \ln X_2 + 0,051 \ln X_3 + 0,141 \ln X_4 - 0,037 \ln X_5 + 0,007 \ln X_6$$

Persamaan linier tersebut dimasukkan sehingga fungsi produksi Cobb-Douglas usahatani padi sebagai berikut:

$$Y = 1765,914^{***} X_1^{-0,713^{***}} X_2^{0,039^{ns}} X_3^{0,051^{***}} X_4^{0,141^{ns}} X_5^{-0,037^{ns}} X_6^{-0,007^{ns}}$$

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap produksi padi disajikan pada Tabel 6.5. Dari tabel tersebut menggambarkan bahwa produksi dalam usahatani padi diasumsikan dipengaruhi oleh faktor: (1) luas lahan; (2) tenaga kerja; (3) bibit; (4) pupuk; (5) pestisida; (6) manajerial.

Faktor luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk, pestisida, dan manajerial secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani padi. Hal ini dapat dilihat dari nilai F-hitung (=320,597) yang sangat signifikan pada taraf uji 1%.

Dilihat dari nilai koefisien determinasi (\bar{R}^2) yang sebesar 0,970 menunjukkan bahwa variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model dapat mengidentifikasi variasi variabel dependen (produksi) secara baik sekitar 9,70%. Hanya 90,3% yang dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model di antaranya adalah curah hujan dan iklim.

Apabila dilihat dari nilai koefisien regresi parsial yang menggunakan full-model, maka faktor produksi luas lahan, tenaga kerja, benih dan pupuk berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani padi. Sementara pengaruh dari variabel pestisida dan manajerial berpengaruh tidak signifikan.

Dalam fungsi produksi padi, luas lahan mempunyai pengaruh yang positif secara statistik sangat signifikan pada uji taraf 1% . Artinya, semakin luas lahan garapan usahatani padi, semakin tinggi produksi yang diperolehnya. Secara

ekonomis menunjukkan bahwa suatu peningkatan luas lahan sebesar 1% akan mengakibatkan tingkat produksi petani meningkat sebesar 0,713 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan variabel luas lahan pada fungsi produksi berada pada daerah rasional. Dalam kondisi seperti ini petani padi harus mempunyai penguasaan lahan karena untuk pertimbangan hasil produksi padi.

Pengaruh faktor tenaga kerja terhadap produksi berpengaruh positif akan tetapi secara statistik tidak signifikan pada taraf uji 5%. Artinya tenaga kerja tidak berpengaruh positif terhadap tingkat produksi usahatani padi. Artinya semakin besar tenaga kerja yang digunakan petani, tidak berpengaruh terhadap produksi nantinya. Koefisien regresi pada faktor produksi tenaga kerja adalah 0,039. Dalam arti ekonomi dapat dinyatakan bahwa setiap penambahan tenaga kerja sebesar 1%, maka tingkat produksi petani akan menurun rata-rata sebesar 0,039%.

Faktor benih berpengaruh positif akan tetapi secara statistik tidak signifikan pada taraf uji 5%. Artinya, penggunaan benih yang digunakan berpengaruh secara nyata terhadap produksi usahatani padi. Secara ekonomis dapat diartikan bahwa setiap penambahan jumlah benih sebesar 1%, maka produksi yang diperoleh petani akan meningkat rata-rata sekitar 0,051%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan variabel benih pada fungsi produksi berada pada daerah tidak rasional. Artinya, pada daerah ini masih tidak dimungkinkan untuk meningkatkan penggunaan benih sesuai dengan anjuran pemerintah untuk mencapai produksi maksimum.

Pengaruh faktor penggunaan pupuk berpengaruh positif dan secara statistik signifikan pada taraf uji 5%. Artinya, semakin banyak pupuk yang digunakan berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi. Peningkatan penggunaan

pupuk sebesar 1% akan mampu meningkatkan produksi padi sebesar 0,141%. Daerah ini merupakan daerah rasional artinya pada daerah ini bisa dimungkinkan untuk meningkatkan penggunaan pupuk untuk mencapai produksi yang maksimum.

Faktor penggunaan pestisida berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada taraf uji 5%. Artinya penggunaan pestisida sebesar 1% berpengaruh 0,037 terhadap produksi, semakin banyak pestisida yang digunakan terhadap usahatani padi, semakin sedikit produksi yang diperolehnya. Secara ekonomis menunjukkan bahwa suatu peningkatan luas lahan sebesar 1% akan mengakibatkan tingkat produksi petani menurun sebesar 0,037 persen. Koefisien regresi pada faktor produksi pestisida juga menggambarkan elastisitas produksi, sehingga diketahui bahwa nilai elastisitas produksi pestisida adalah sebesar -0,037. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan variabel pestisida pada fungsi produksi berada pada daerah tidak rasional. Dalam kondisi seperti ini petani padi tidak bisa menambah input, karena petani tidak berpeluang untuk memperoleh tambahan produksi.

Faktor manajemen (kemampuan petani dalam mengelola usahatannya) berpengaruh positif akan tetapi secara statistik tidak signifikan pada taraf uji 5% terhadap produksi padi. Artinya, manajemen berpengaruh positif dan tidak nyata terhadap produksi usahatani padi. Tidak signifikannya pengaruh kemampuan manajemen disebabkan karena tidak ada perbedaan umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman bertani yang signifikan diantara petani padi. Nilai koefisien regresi faktor produksi manajerial yaitu sebesar 0,007 dan tidak signifikan.

Dalam fungsi produksi dikenal istilah *return to scale* yang menunjukkan besarnya perubahan *output* akibat perubahan secara proporsional dari fungsi produksi dan digunakan untuk mengetahui apakah kegiatan dari suatu usaha yang diteliti tersebut mengikuti kaidah *Increasing*, *Constant* atau *Decreasing return to scale*. Besaran elastisitas menunjukkan besaran *return to scale* yaitu penjumlahan koefisien regresi dari fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa fungsi produksi usahatani padi di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember *Decreasing Return to Scale* karena jumlah koefisien regresi kurang dari satu, yaitu 0,996. Artinya, apabila proporsi penggunaan faktor produksi naik sebesar 1% maka produksi akan turun kurang dari sebesar 1%.

6.6. Keuntungan Usahatani Padi

Tujuan akhir yang diharapkan dari suatu kegiatan usahatani adalah diperolehnya keuntungan yang maksimum. Produktivitas yang tinggi tidak menjamin bahwa petani akan mendapatkan keuntungan yang maksimum dari usahatannya. Besarnya keuntungan yang akan diterima petani tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi, akan tetapi juga ditentukan oleh harga dan besarnya biaya yang dikeluarkan.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa produksi berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diterima petani dari usahatani padi. Semakin tinggi tingkat penerimaan yang diperoleh petani, dalam artian semakin tinggi produksi dan atau harga output yang diterima petani, maka tingkat keuntungan yang diperoleh semakin tinggi. Dengan asumsi, biaya produksi yang dikeluarkan dipertahankan tetap. Keuntungan yang tinggi juga dapat diperoleh apabila petani dapat menghemat biaya yang dikeluarkan, dengan asumsi tingkat penerimaan

dipertahankan tetap. Rata-rata tingkat keuntungan usahatani padi di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 6.6.

Tabel 6.6.
Produksi, Biaya dan Keuntungan per Hektar Usahatani Padi
di Kecamatan Tanggul Tahun 2016

No.	Uraian	Skala Lahan		Rata-rata Total
		Sempit	Luas	
1	Produksi (kg)	6.398	6.259	6.328
2	Harga (Rp/kg)	3.948	3.800	3.875
3	Penerimaan (Rp)	25.259.90 2	23.781.82 4	24.520.863
4	Biaya (Rp)	7.413.404	9.090.491	8.251.948
5	Keuntungan (Rp)	17.846.49 7	14.691.33 3	16.268.915

Sumber: Analisis data primer (2016).

Tabel 6.6, menunjukkan bahwa rata-rata total produksi pada usahatani padi sebesar 6.328 kg/ha. Berdasarkan skala petani menunjukkan bahwa produksi pada skala lahan sempit lebih tinggi sebesar 6.398 ku/ha sedangkan pada skala usaha luas yaitu sebesar 6.259 ku/ha.

Sementara itu, rata-rata total penerimaan per hektar usahatani padi di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember adalah sebesar Rp 24.520.863, sedangkan penerimaan diperoleh dari produksi dikalikan dengan harga jual. Berdasarkan skala petani dapat dilihat bahwa penerimaan golongan petani luas lebih rendah dibandingkan dengan petani golongan sempit sebesar Rp 23.781.824.

Rata-rata keuntungan usahatani padi di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember sebesar Rp 16.268.915 per hektar, dan keuntungan tersebut dikatakan menguntungkan secara ekonomis. Hal ini disebabkan biaya yang dikeluarkan selama usahatani padi berlangsung sebesar Rp 8.251.948 per hektar, lebih kecil dari penerimaan yang diperoleh yaitu sebesar Rp 24.520.863 per hektar.

Sementara berdasarkan skala petani, rata-rata keuntungan yang diperoleh petani skala lahan luas lebih tinggi sebesar Rp 14.691.333 jika dibandingkan dengan skala lahan sempit.

6.7. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keuntungan Usahatani Padi

Dalam analisis ini berlaku asumsi bahwa petani memaksimalkan keuntungannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Keinginan yang diharapkan oleh petani dari suatu kegiatan usahatani adalah diperolehnya keuntungan yang tinggi. Besarnya tingkat keuntungan yang akan diterima petani tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi, akan tetapi juga ditentukan oleh harga dan besarnya biaya yang dikeluarkan. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan biaya. Produktivitas hasil yang tinggi tidak menjamin bahwa petani akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula dari usahatannya. Keuntungan usahatani ditentukan oleh besarnya penerimaan (*total revenue*) dan biaya total (*total cost*). Besar kecilnya penerimaan dipengaruhi oleh jumlah produksi dan tingkat harga yang diterima petani.

Tabel 6.7.
Hasil Analisis Regresi Fungsi Keuntungan Usahatani Padi

Variabel	Parameter	Koefisien Regresi	T
Konstanta	β_0	-0,858	-1,927*
Produksi (X_1)	β_1	1,489	67,407***
Harga Output (X_2)	β_2	1,495	29,961***
Biaya Produksi (X_3)	β_3	-0,499	-27,339***
Std. Error Estimasi	Se	0,028	
R Square	R^2	0,998	
Adjusted R Square	\overline{R}^2	0,998	
R Berganda	R	0,999	
F-Ratio		8.898***	
N		60	

Keterangan: Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dua arah, di mana *, **, *** menyatakan signifikan masing-masing pada tingkat kepercayaan 90%, 95%, 99%.
ns: tidak signifikan pada taraf kepercayaan 90%, 95%, 99%.

Sumber: Analisis data primer (2016).

Berdasarkan hasil analisis regresi fungsi keuntungan maka, persamaan fungsi keuntungan linier usahatani padi dapat dirumuskan:

$$\ln Y = -0,858 + 1,489 \ln X_1 + 1,495 \ln X_2 - 0,499 \ln X_3$$

Persamaan linier tersebut dimasukkan sehingga fungsi keuntungan Cobb-Douglas usahatani padi sebagai berikut:

$$Y = 0,424 * X_1^{1,489***} X_2^{1,495***} X_3^{-0,499***}$$

Hasil pendugaan fungsi keuntungan usahatani padi di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember disajikan pada Tabel 6.8. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat keuntungan usahatani padi diasumsikan dipengaruhi oleh faktor: (1) produksi; (2) harga jual; (3) biaya produksi.

Secara bersama-sama semua faktor yang diduga berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan usahatani padi. Hal ini dapat dilihat dari nilai F-hitung (=8.898***) yang signifikan secara statistik pada taraf uji 1%. Secara

teoritis, yaitu produksi dan harga jual berpengaruh positif, sedangkan biaya produksi berpengaruh fakta negatif.

Dilihat nilai koefisien determinasi (\bar{R}^2) yang sebesar 0,998 menunjukkan bahwa variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (keuntungan) secara baik sekitar 99,8%,. Hanya 0,2% yang dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model.

Secara individu, hasil pengujian koefisien regresi parsial menggunakan full-model menunjukkan bahwa faktor produksi, harga jual dan biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan usahatani padi. Dalam fungsi keuntungan padi tingkat produksi mempunyai pengaruh yang positif dan sangat signifikan secara statistik pada taraf uji 1%. Artinya, semakin tinggi produksi yang diperoleh petani, maka semakin besar tingkat keuntungan yang diterimanya. Produksi padi yang dihasilkan mempengaruhi tinggi rendahnya penerimaan. Secara ekonomis menunjukkan bahwa suatu peningkatan produksi sebesar satu persen, akan mengakibatkan peningkatan rata-rata keuntungan sebesar 67,407%. Tinggi rendahnya keuntungan juga didukung dengan harga jual, hal ini dikarenakan harga akan selalu berfluktuasi mengikuti produksi dari padi itu sendiri. Jika produksi padi itu banyak maka harga akan rendah namun jika padi itu sedikit dan permintaan banyak maka harga padi akan tinggi.

Faktor harga jual padi berpengaruh secara positif dan sangat nyata secara statistik pada taraf kepercayaan 99%. Artinya, semakin tinggi harga jual padi akan menyebabkan penerimaan yang diperoleh petani semakin tinggi sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi, dengan demikikian dapat dinyatakan bahwa peningkatan faktor harga berpengaruh terhadap keuntungan

petani. Secara ekonomis dapat diartikan bahwa setiap penambahan kenaikan tingkat harga padi per kilogram sebesar satu persen, maka keuntungan yang diterima petani akan meningkat rata-rata sebesar 29,961 persen.

Pengaruh biaya produksi terhadap keuntungan petani secara statistik sangat signifikan pada uji taraf 1%. Biaya produksi berpengaruh negatif terhadap tingkat keuntungan usahatani. Artinya, semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan petani, semakin kecil keuntungan yang diterima petani. Dalam arti ekonomi, dapat dinyatakan bahwa setiap peningkatan biaya produksi padi sebesar 1 persen, maka tingkat keuntungan petani akan berkurang rata-rata sebesar 27,339 persen.

Dengan demikian, dari hasil analisis fungsi keuntungan padi tersebut dapat dinyatakan bahwa faktor produksi yang dihasilkan, harga jual, dan biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi berpengaruh signifikan terhadap tinggi rendahnya keuntungan yang diperoleh petani. Fakta ini sesuai dengan teori ekonomi tentang keuntungan yang menyatakan bahwa keuntungan merupakan hasil penerimaan (TR) dikurangi biaya (TC).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Total biaya produksi usahatani padi di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember skala lahan sempit sebesar Rp 7.413.404 ha dan skala lahan luas sebesar Rp 9.090.491 ha. Rata-rata total biaya produksi usahatani di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember sebesar Rp 8.251.948 ha.

2. Rata-rata produktivitas usahatani padi di Kecamatan Tanggul yaitu terdiri dari produktivitas lahan sebesar 6.328 kg/ha, produktivitas tenaga kerja sebesar 15,067 kg/jkp, dan produktivitas biaya 1,483 kg/jt Rp.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani padi di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember adalah luas lahan dan pupuk, sedangkan faktor tenaga kerja, benih, pestisida dan manajerial berpengaruh tidak nyata.
4. Keuntungan usahatani padi di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember skala lahan sempit adalah Rp 17.846.497 per hektar dan skala lahan luas sebesar Rp 14.691.333 per hektar. Rata-rata keuntungan usahatani padi di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember sebesar Rp 16.268.915 per hektar.
5. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usahatani padi di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember adalah produksi, harga output dan biaya produksi.

Saran

Berdasarkan permasalahan, pembahasan dan kesimpulan yang ada, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Petani hendaknya mengusahakan luas lahan usahatani padi sesuai dengan kemampuan, tidak lebih dari luas rata-rata lahan padinya serta mengikuti penyuluhan pertanian terkait dengan usahatani padi agar petani lebih mampu dalam mengelola usahatannya dan penggunaan pestisida secukupnya agar meminimalisir hama dan penyakit pada padi, sehingga mencapai produksi yang tinggi, serta mendapat keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, ha

yang perlu diperhatikan adalah petani hendaknya memperhatikan penggunaan pupuk, yaitu penggunaan pupuk anorganik dan pupuk organik.

2. Petani padi perlu menerapkan teknik budidaya padi yang terbaik (*the best practice*), seperti pemupukan yang rutin, jarak tanam, dan lain sebagainya, untuk memaksimalkan *output* dari usahatani padi yang dilaksanakan sesuai anjuran.
3. Petani padi membutuhkan dukungan pemerintah dalam hal pengadaan modal dalam bentuk penyuluh pertanian, serta penyediaan teknologi pertanian.
4. Pemerintah hendaknya memperhatikan dan memahami kondisi petani terutama dalam hal harga. Pemerintah diharapkan bisa memberikan harga pasar yang layak, guna meningkatkan keuntungan yang diperoleh petani, serta memfungsikan kembali peran dolog sebagai lembaga pengendali pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldorahman. 2010. *Peran Pertanian Dalam Perekonomian*. [Serial Online]. <http://aldorahman.blogspot.com/2010/05/peran-pertanian-dalam-perekonomian.html>.
- Boediono. 1982. *Ekonomi Mikro*. BPFE, Yogyakarta.
- BPS. 2015. *Luas Panen dan Produksi Padi*. Badan Pusat Statistik Indonesia, Jakarta.
- Djamali, R. A. 2000. *Manajemen Usaha Tani*. Politeknik Negeri Jember, Jember.
- Husodo, S.Y. 2004. *Pertanian Mandiri*. Penerbar Swadaya, Jakarta.
- Hendri, M, P. 2005. *Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabang Usahatani Padi Ladang Di Kabupaten Karawang*. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian, Bogor.
- Kasryno,F. 1995. *Prospek Pertanian Indonesia dan Antisipasi dalam Menghadapi Persaingan Global*. Makalah disampaikan pada Pertemuan Teknis di P3GI Pasuruan. 29-30 November.

- Kementerian Pertanian RI. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2015-2019*, Jakarta.
- Miller, R. LeRoy dan R.E. Meiners. 2000. *Teori Mikro Ekonomi Intermediate*, Penerjemah Haris Munandar. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Siahhan, Andrian. 2012. Kapanlagi.com. <http://wismajpkunsoed.websitemaster.net/berita-143-produksi-perikanan-indonesia-duduki-peringkat-empat-dunia-.html>. Diakses pada 25 November 2015.
- Mubyarto, 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Nazir, M. (1985), *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Prayitno, H. dan Linkolin, A. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. BPFE, Yogyakarta.
- Rahardja. 2000. *Teori Ekonomi Mikro*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Saragih. 2001. *Agribisnis (Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian)*. Yayasan Mulia Persada Indonesia, Bogor.
- Simatupang, P., dkk. 2002. *Pembangunan Pertanian sebagai Andalan Perekonomian Nasional*. Monograph Series No. 23. Analisis Kebijakan : Pembangunan pertanian Andalan Berwawasan Agribisnis. Puslitbang Sosek Pertanian. Bogor.
- Soekartawi. 1989. *Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- 1990. *Fungsi Produksi*. CV Rajawali, Jakarta.
- 1995. *Analisis Usahatani*. UI-Press, Jakarta.
- 2002. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Cetakan ke 3. Rajawali Pers, Jakarta.
- . 1994. *Agribisnis Teori, dan Aplikasinya*. Rajawali Press, Jakarta.
- Sukirno, S. 2001. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Edisi kedua. Raja Grafindo, Jakarta.
- Supranto, J. (2001), *Statistik Teori dan Aplikasinya*, Erlangga, Jakarta.
- Sutiarso, Edy (2010), *Analisis Regresi Sederhana*, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember.

- Sudarman. 2001. *Teori Ekonomi Mikro I*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Siti, N. 2016. *Analisi Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Halu Oleo, Kendari.
- Tambunan, T. 2003. **Perkembangan Sektor Pertanian Di Indonesia** : Beberapa Isu Penting. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Tohir. A., 1991. *Usahatani Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Wahyu, 2006. *Sistem Informasi Akutansi*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Wahyudi, M. 2016. *Analisi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu*. Fakultas Pertanian, Universitas Pasir Pengaraian, Rokan Hulu.

